



DAMPAK KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV

THE IMPACT OF TEACHER PERFORMANCE ON CLASS IV STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Siti Rahmawati¹, Agus Priyanto², Annisa Mawardini³

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Jl. Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Siti Rahmawati (asrulrahma33@gmail.com)

Abstrak

penelitian ini untuk menguji seberapa besar kinerja guru, motivasi belajar siswa dan dampak kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV semester genap. Teknik penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian korelasi fungsional. Data penelitian dikumpulkan memanfaatkan teknik angket kuesioner, dengan jumlah responden siswa kelas IV sebanyak 20 siswa. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru kelas IV dalam kategori sedang yakni sebesar 52,9%. Motivasi belajar siswa semester genap, sebanyak 19 siswa dalam kategori mempunyai motivasi belajar yang sedang serta 1 orang siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Diperoleh dampak signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, diketahui nilai t hitung $6,395 > 2,1009$ t tabel dengan taraf kesalahannya yaitu 5% dengan hasil yang signifikan $0,000 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, besarnya dampak kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa yakni sebesar 69,4 %, dampak dari luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini yakni sebesar 30.6%. Sehingga simpulan pada penelitian ini yakni terdapat dampak yang signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Dampak, Kinerja Guru, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to examine how much the teacher's performance, student learning motivation and the effect of teacher performance on the learning motivation of fourth grade students even semester. The research technique used is descriptive quantitative research design with functional correlation. The research data were collected using a questionnaire questionnaire technique, with the number of respondents in class IV as many as 20 students. The results of the research analysis showed that the performance of grade IV teachers in the medium category was 52.9%. Motivation of students learning even semester, as many as 19 students in the category have moderate learning motivation and 1 student has high motivation to learn. There is a significant influence between teacher performance on student motivation, it is known that the value of t arithmetic $6.395 > 2.1009$ t table with an error rate of 5% with a significant result $0.000 > 0,05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, the magnitude of the effect of teacher performance on student motivation that is equal to 69.4%, the influence from outside which is not examined in this study is equal to 30.6%. So the conclusion of this study is that there is a significant influence on teacher performance on student motivation.

Keywords: Impact Teacher Performance, Student Motivation

PENDAHULUAN

Sekolah yaitu wadah siswa mendapatkan pengajaran dari guru. Ada beberapa perspektif yang berdampak atas keberhasilan belajar yakni Guru, siswa, sarana, prasarana, serta kurikulum. Beberapa aspek tersebut selaku kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yaitu kemampuan guru selaku tenaga profesional di dunia pendidikan" (Udin Syaefudin, 2017).

Maka dari itu profesionalisme kinerja guru selaku salah satu perspektif ekstrinsik yang memengaruhi keberhasilan pengajaran dan memotivasi belajar siswa, bisa diartikan menjadi taraf kesuksesan guru dalam memenuhi tugas pendidikan sesuai tanggung jawab serta wewenangnya, berlandaskan standar kerja yang sudah ditetapkan semasa periode khusus dalam rangka menggapai arah pendidikan. Kinerja guru bisa dilihat serta diukur berlandaskan spesifikasi kompetensi yang dimiliki setiap guru.

Menurut pendapat Kusmianto (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 21), bahwa tolak ukur kinerja guru berkaitan dengan mutu guru dalam melangsungkan tugasnya, seperti: (1) bekerja bersama siswa secara personal, (2) perencanaan serta agenda pembelajaran, (3) pendayagunaan media penataran, (4) mengaitkan siswa dalam beragam pengalaman belajar, (5) kepemimpinan yang energik dari guru (Barnawi & Mohammad Arifin, 2014).

Dengan terlaksananya standar kinerja guru dengan baik, seharusnya guru mampu membangun motivasi belajar siswa akan berperan aktif ketika proses pembelajaran dan di luar keaktifan belajar mengajar sehingga siswa konsisten termotivasi untuk mencapai arah belajar.

Motivasi merupakan energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu dengan arah tertentu. Motivasi belajar yaitu semua yang bisa mendorong siswa buat belajar. Tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan memperoleh keberhasilan dalam belajar. Ada dua jenis

motivasi dalam belajar, selaku berikut : 1. Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi melaksanakan sesuatu karena dampak eksternal. Motivasi ini tumbuh akibat insentif eksternal atau dampak dari luar siswa. 2. Motivasi intrinsik, ialah motivasi internal dari dalam untuk melaksanakan sesuatu, contoh siswa mendalami ilmu pengetahuan alam lantaran dia suka dengan pelajaran tersebut (Abdulah , 2019).

Berdasarkan sejumlah pendapat ahli diatas bisa ditarik simpulan sebenarnya kinerja guru menjadi salah satu perspektif ekstrinsik yang berpengaruh atas motivasi belajar siswa. Guru selaku tenaga kompeten mesti cakap mencipta kualitas pembelajaran dengan agenda pembelajaran yang matang serta kemampuan mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, penggunaan desain pembelajaran yang bervariasi, mengatur situasi kelas yang menyenangkan.

Namun kenyataannya, kinerja guru masih belum berhasil secara maksimal, boleh dilihat dari beragam masalah yang ada dilapangan. Berdasarkan studi pendahuluan, yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 di Sekolah Dasar Negeri Tajur 07 terbiasa beberapa permasalahan terkait kinerja guru antara lain: 1) guru kelas IV harus merangkap jabatan selaku operator sekolah, 2) guru kelas sering meninggalkan siswa kelas IV karena Sibuk, 3) guru kelas membuat satu perlengkapan pembelajaran yang dikerjakan setiap satu semester, 4) tidak membuat media pembelajaran selaku sarana untuk peningkatan profesionalisme seorang serta bakal meningkatkan ketertarikan sehingga membangun motivasi belajar siswa, 5) model dan metode yang bervariasi masih jarang digunakan.

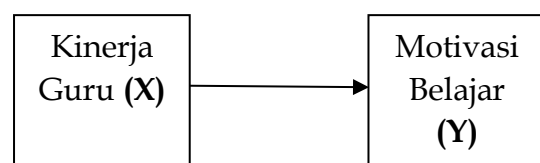
Hal tersebut berdampak kepada: 1) banyaknya siswa yang absen setiap harinya, 2) rendahnya dorongan belajar siswa, 3) siswa sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung.

Adapun arah yang diharapkan atas penelitian ini yakni untuk melihat pengaruh

kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tajur 07 pada tahun pelajaran 2019/2020 semester genap.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang digunakan dengan metode pendekatan kuantitatif jenis korelasi fungsional, untuk mengetahui dampak variabel bebas dengan variabel terikat. Desain penelitian bisa dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Desain penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif jenis korelasi fungsional. Penelitian ini berarah untuk mengetahui dampak variabel (X) bebas kinerja guru terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa selaku variabel terikat.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tajur 07 Desa Tajur Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan dalam jangka lima bulan dimulai dari Januari hingga mei 2020, menyusun, seminar proposal, penelitian hingga pada tahap terakhir sidang.



Gambar 2. Proses Pengisian Angket

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan secara konseptual dan operasional berarah untuk memudahkan peneliti mencari hubungan serta dampak antara variabel bebas serta variabel terikat.

Definisi Konseptual

- (1) motivasi belajar siswa ialah dukungan energi maupun psikologis siswa yang bisa mendorong siswa melaksanakan satu langkah supaya bisa menguasai hal yang baru berbentuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan serta perubahan sikap demi tercapainya suatu arah belajar. Artinya motivasi belajar ialah dukungan psikologis yang bisa merubah perilaku siswa dalam belajar. Adapun dimensi motivasi belajar yakni, Persiapan belajar, mengikuti proses belajar serta menindaklanjuti proses belajar

Mengacu pada model *input* – proses – *output* bahwa kinerja guru bisa dilihat dari bobot pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, aspek insentif serta Alokasi waktu.

Definisi Operasional

kinerja guru menggambarkan keahlian seorang guru dalam menata aktivitas pembelajaran secara profesional dalam kelas dengan memperhatikan kualitas dari pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar penggunaan gaya belajar yang bervariasi, insentif berupa ganjaran dan teguran yang diberikan kepada siswa serta pengalokasian waktu.

- (2) Motivasi belajar ialah dorongan yang berawal dari dalam atau dari luar siswa yang mampu menggerakkan siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dengan belajar siswa bakal berprestasi hal ini tentu saja didampaki oleh beberapa aspek diantaranya yaitu kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa didalam kelas.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan peneliti demi menangkap maupun menjaring fakta kuantitatif dari responden sinkron dengan lingkup penelitian. Menurut Asmani (2011) teknik pengumpulan data dibedakan menjadi 6 yakni; 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Kuesioner atau angket, dan 6) Analisis dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu perangkat yang digunakan buat menelusuri data secara verbal. Aktivitas wawancara dilaksanakan di SDN Tajur 07 dengan melibatkan beberapa dewan guru serta siswa selaku narasumber;

2. Observasi yaitu pemantauan serta pendataan secara sistematis atas gejala yang nyata pada objek riset. Aktivitas observasi dilakukan di SDN Tajur 07 pada tanggal 3 Februari 2020;

3. Kuesioner ialah metode akumulasi data yang dilakukan menggunakan cara memberi daftar isian atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan serta disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal memuat atau menandai dengan gampang serta tepat (Sundayana,R.2018);

4. dokumentasi dikerjakan selama observasi awal, pengambilan angket arahnya selaku bukti tambahan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dikerjakan guna melihat signifikansi dampak kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, memanfaatkan skala *likert* dengan 3 alternatif jawaban, S = Sering, JR = Jarang, dan TP = Tidak Pernah. Dengan skor perolehan atas pernyataan negatif yaitu 1,2,3 dan skor atas pernyataan positif yaitu 3,2,1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi; 1) analisis deskriptif yang

digunakan guna memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti memakai data sampel maupun populasi tanpa melaksanakan analisis dan membuat kesimpulan yang berfungsi untuk umum, (2) Uji prasyarat analisis berarah untuk menguji apakah bahan yang telah tergabung mencukupi syarat buat dianalisis atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta (3) analisis data untuk menentukan persamaan regresi, Koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam hasil penelitian bisa disimpulkan, serta menjelaskan secara rinci, serta analisis data melalui bantuan program komputer *SPSS 22 for windows*, bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Tajur 07 Kabupaten-Bogor, data melalui variabel X kinerja guru serta variabel Y yakni motivasi belajar siswa, pengambilan data disebar melalui alat ukur angket, yang disebarkan dengan cara mendatangi rumah siswa karena seluruh siswa sedang dirumahkan yakni sebanyak 20 siswa kelas IV. Peneliti mengumpulkan data dari angket kinerja guru serta motivasi belajar siswa.

Deskripsi Data Kinerja Guru (Variabel X)

Berlandaskan perolehan skor yang dari angket yang telah diberikan kepada 20 responden, hasil olah data, selaku berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru (X)

Statistics		
Kinerja Guru		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		22,25
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,425
Minimum		19
Maximum		30
Sum		445

Dari hasil output deskripsi statistik diatas bisa dihitung kelas interval dengan rumus:

$$P = R/K$$

Keterangan: P = Panjang Interval, R = Rentang Nilai (Skor maksimal-Skor minimal), K = Kelas interval $(1 + 3,33 \text{ Log } N)$, N = Jumlah Responden

Diketahui data:

$$R = db - dk \\ = 30 - 19 = 11$$

$$K = 1 + 3,33 \text{ Log } 42 = 5,33$$

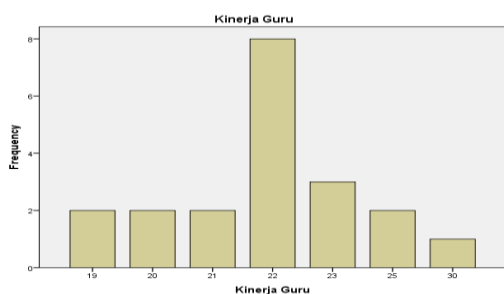
$$\text{Maka } P = R/K = 11/6 = 1,8 = 2$$

Jadi panjang interval 5.33 bisa dibulatkan menjadi 6.

Tabel 2
Distribusi frekuensi Kinerja Guru (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
19 - 20	4	20
21 - 22	10	50
23 - 24	3	15
25 - 26	2	10
27 - 28	0	0
29 - 30	1	5

Berlandaskan tabel distribusi frekuensi diatas, bahwa kinerja guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tajur 07 tahun pelajaran 2019/2020 semester genap yakni sebesar 52,9% artinya kinerja guru dalam kategori sedang. Persentase tersebut bisa dihitung memanfaatkan rumus yakni rata-rata / skor maksimal x 100%.



Gambar 3. Diagram kinerja Guru

Tabel 3.

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa

Statistics		
Motivasi Belajar Siswa		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		33,70
Median		34,00
Mode		30 ^a
Std. Deviation		3,868
Minimum		29
Maximum		46
Sum		674
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Data hasil statistik deskripsi diatas bisa dihitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P=R/K$$

keterangan: P = Panjang interval; R =

Rentang nilai (Skor maksimal-skor

minimal); K = Banyak kelas ($1+3.3 \log$

N); N = jumlah responden 3,33 = konstanta

Diketahui data:

$$R = 46-29 = 17$$

$$K = 1 + 3.33 \log 20 = 5.33$$

$$\text{Maka } P=R/K = 17 / 6 = 2.83$$

Jadi panjang interval yakni 2.83 dibulatkan menjadi 3.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
29 – 31	7	35
32 – 34	5	25
35 – 37	7	35
38 – 40	0	0
41 – 43	0	0
44 – 46	1	5

Berlandaskan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tajur 07 pada tahun pelajaran 2019/2020 semester genap dalam kategori sedang (B) yakni sebanyak 19 responden serta dalam kategori motivasi belajarnya tinggi (A) sebanyak 1 responden.



Gambar 4. Diagram motivasi belajar siswa

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13817962
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,127
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan hasil uji normalitas diperoleh angka signifikansi 0,200 > 0,05 maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi lazim.

Uji Linearitas

Tabel 6.
Hasil uji normalitas ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,336	1	197,336	40,892	,000 ^b
	Residual	86,864	18	4,826		
	Total	284,200	19			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berlandaskan table maka diperoleh data bahwa *sig.deviation from linearity* yaitu 0,352 maka bisa disimpulkan bahwa terbiasa hubungan yang *linear* antara variabel X dengan variabel Y karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis Statistik

Menentukan Persamaan Regresi

Tabel 7.

Hasil uji persamaan regresi linear sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,133	4,650		,889 ,386
	Kinerja Guru	1,329	,208	,833	6,395 ,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dari table diperoleh komponen a = 4,133, nilai nilai komponen b = 1,329, nilai a merupakan besarnya nilai Y apabila harga X = 0, sementara nilai b yaitu nilai koefisien regresi Y atas X. Berlandaskan table bisa kita lakukan analisis selaku berikut: $\hat{Y} = a + bx$

$$\hat{Y} = 4,133 + 1,329x$$

Berlandaskan teori dan kerangka pikir pada bab II peneliti sudah merumuskan hipotesis bahwa terbiasa dampak kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa hal ini bisa dibuktikan dengan melihat hasil penelitian dari *output* diatas diketahui nilai t_{hitung} 6,395 > t_{tabel} 2,1009, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka bisa disimpulkan H_0 ditolak serta H_a diterima dengan kata lain terbiasa dampak variabel x terhadap variabel y.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,833 ^a	,694	,677	2,197

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berlandaskan *output* tabel *model summary uji regresi linear* sederhana di atas bisa memaparkan besarnya nilai korelasi (R) yakni 0,833 pada *output* tertera diperoleh koefisien determinasi atau *R square* 0,694 artinya variabel bebas mempunyai dampak terhadap variabel terikat 69,4%. Sedangkan sisanya 30,6% didampaki sebab variabel lain yang tak diteliti atas penelitian ini. Nilai 30,6% diperoleh dari $100\% - 69,4\% = 30,6\%$. Besarnya dampak variabel lainnya disebut selaku *error (e)*.

Pembahasan

Hasil penelitian bisa disimpulkan, bahwa produk riset yang sudah dilaksanakan di SDN Tajur 07, dengan jumlah populasi ialah semua siswa kelas IV yang berjumlah 20 responden. Dengan variabel *independen* ialah kinerja guru serta variabel *dependen* ialah motivasi belajar siswa, melalui instrumen berupa angket dengan jumlah responden semua siswa kelas IV. Melalui produk analisis deskriptif diperoleh data pada uji normalitas nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwasanya nilai residual berdistribusi normal. Dari hasil uji linearitas didapatkan data bahwa *sig.deviation from linearity* yaitu 0,352 maka bisa disimpulkan bahwa terbiasa hubungan yang linear antara variabel X beserta variabel Y karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05.

Tahap selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana diperoleh $\hat{Y} = 4,133 + 1,329$. Pada tahap koefisien determinasi

korelasi (R) yakni 0,833 dari *output* diperoleh koefisien determinasi atau *R square* 0,694 artinya variabel bebas mempunyai dampak atas variabel terikat 69,4%. Sedangkan sisanya 30,6% didampaki oleh variabel lain yang tak diteliti pada penelitian ini, contohnya perhatian orang tua. Hal tersebut senada dengan beberapa ahli yakni, Petri (1981) berpendapat bahwa “konsep motivasi intrinsik timbul saat motivasi ekstrinsik sudah dipenuhi. Motivasi ekstrinsik sendiri menggambarkan tingkah laku yang digerakkan oleh kemampuan dari luar pribadi. Ia menyertakan sebenarnya semua motif tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan dari luar bakal membentuk pribadi tersebut akan lebih cenderung mempunyai motivasi dibandingkan dengan motivasi *intrinsik*” (M.Nur Ghufro & Rini, 2012). Dalam proses belajar motivasi amat dibutuhkan, motivasi belajar ialah segi psikis yang mengalami kemajuan, artinya didampaki oleh keadaan fisiologis juga kematangan psikologis siswa (Kompri, 2019).

Berlandaskan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima, hasil analisis membuktikan kinerja guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya yaitu Hasil uji t yang membuktikan nilai $t_{hitung} 6,395 > t_{tabel}$ sebesar 2,1009, taraf kesalahan 5% dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Sehingga terbiasa dampak yang signifikan dan bisa disimpulkan kinerja guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh S Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati dengan hasil Besarnya sumbangan variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 33,3%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan kinerja guru dalam kelas mempunyai dampak yang positif serta signifikan terhadap motivasi belajar siswa bisa diterima. Adapun persamaan regresi antara kinerja guru

beserta motivasi belajar siswa ialah $Y = 37.999 + 0,758 X_1 + 0,271X_2 + 0,683X_3 + 0,424X_4 + 0,216X_5$ (S Eko Widiyoko & Anita Rinawati, 2018).

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian serta hasil analisis memanfaatkan pendekatan kuantitatif jenis korelasi fungsional mengenai dampak kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa SDN Tajur 07 Citeureup Bogor tahun pelajaran 2019/2020 semester genap. Dengan memanfaatkan analisis regresi linear sederhana, hingga peneliti menarik kesimpulan yakni: (1) Kinerja guru kelas IV SDN Tajur 07 Citeureup Bogor pada tahun pelajaran 2019/2020 semester genap. Berlandaskan tabel distribusi frekuensi bisa diketahui hasil frekuensi pada kinerja guru, pada kategori tertinggi frekuensinya sebesar 10 berada di kelas interval 21-22 dengan persentase 50% pada skor rata-rata 22,25. Apabila skor rata-rata menjadi acuan batas skor untuk variabel (X), maka dengan hasil yang dibisa pada skor rata-rata yakni 9 responden dengan persentase 50% dengan membandingkan harga persentase tersebut yakni perolehan skor variabel (X) pada kelompok sedang. Artinya kinerja guru di semester genap sebesar 52,9% yakni dalam kategori sedang. (2) motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tajur 07 tahun pelajaran 2019/2020 semester genap. Berlandaskan tabel frekuensi, bisa diketahui hasil frekuensi pada kategori tertinggi frekuensinya sebesar 7 pada kelas interval 29-31, dengan persentase 35%, serta kelas interval 35-37 dengan frekuensi 7 dengan persentase 35% pada skor rata-rata 33,70. Berlandaskan perolehan skor dari instrumen motivasi belajar siswa bahwa terbisa 19 siswa yang motivasiya di kategori sedang berada di interval 21-40 dan 1 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berada di interval 41-60.

(3) Terbisa dampak kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tajur 07 Citeureup Bogor pada tahun pelajaran 2019/2020 semester genap. Hal ini bisa dibuktikan sesudah dilakukan uji t pada koefisien determinasi serta membandingkan nilai t hitung yakni 6,395 dengan $N=20$ dan taraf signifikansi 5% yakni 2,1009 serta dilakukan uji hipotesis bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,395 > 2,1009$) sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Dari tabel model *summary* uji regresi linear sederhana bisa menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yakni 0,833 pada output tersebut didapatkan koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,694 artinya variabel bebas mempunyai dampak terhadap variabel terikat sebesar 69,4%. Variabel kinerja guru yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi beberapa aspek yakni; (1) mutu pembelajaran dengan indikator antara lain, memanfaatkan bahasa yang jelas serta mudah dimengerti, menyampaikan materi secara tersusun dan sistematis, memberi contoh Yang jelas serta saling berkaitan, Memanfaatkan media pembelajaran, Melaksanakan penilaian serta evaluasi di akhir pembelajaran; (2) Konsistensi tingkat pembelajaran dengan indikator menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa; (3) insentif dengan indikator antara lain, Menarik minat dengan memanfaatkan metode yang interaktif, Memberikan ganjaran atau pujian atas penguasaan materi kepada siswa; (4) pengalokasian waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia & Wrr Hayu. (2017). Metode Sociodrama Berdampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Bumi Aksara.
- M Nur Ghufro dan Rini. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati
- Supardi U.S, . (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*. Change Publication.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada .
- Udin Syaefudin, S. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.